

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Koperasi merupakan badan usaha yang berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Menurut Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun perekonomian nasional bagi masyarakat, bukan untuk mengejar keuntungan semata.

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 4 menyatakan fungsi dan tujuan koperasi yakni membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian secara global. Oleh karena itu, koperasi harus menjadi lembaga ekonomi rakyat yang berkembang agar fungsi dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Tujuan utama koperasi adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sesuai dengan tujuannya, koperasi diharapkan mampu menjadi soko perekonomian Indonesia. Koperasi harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Salah satunya dengan melakukan analisis laporan keuangan koperasi. Secara periodik perusahaan atau koperasi selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh fungsi akuntansi dan dibagikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemerintah, kreditor, pemilik

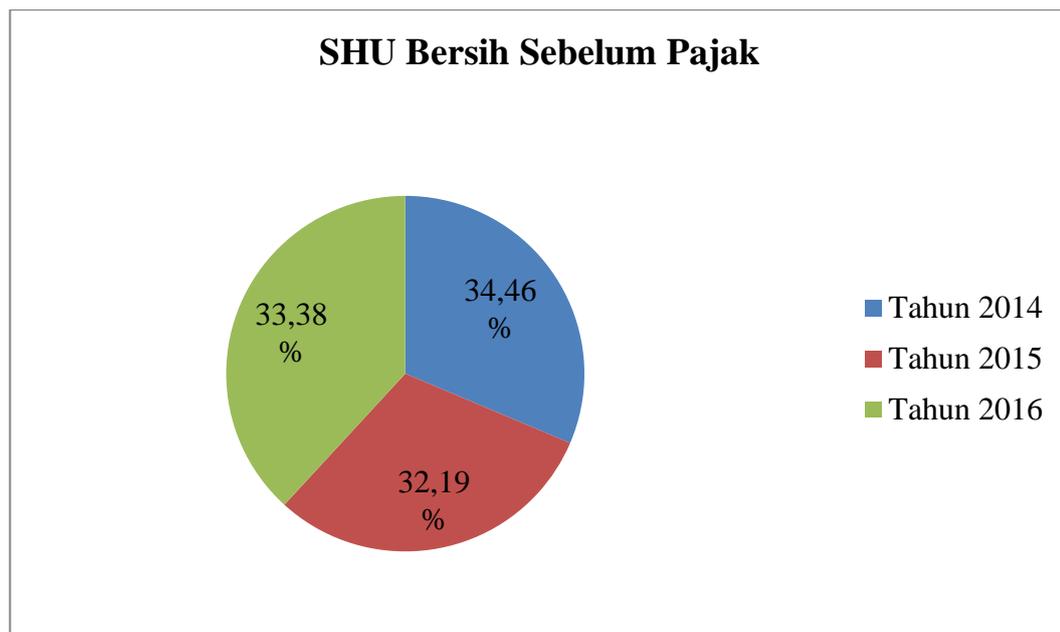
perusahaan dan pihak manajemen. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut. Laporan keuangan berguna untuk mengetahui hasil yang dicapai pada suatu periode akuntansi. Peran laporan keuangan sangat penting dalam mengukur perkembangan koperasi yang meliputi kemajuan dan kelancaran koperasi. Umumnya laporan keuangan koperasi dibukukan dalam buku laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi yang dibagikan kepada setiap anggota koperasi pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan yang dibuat umumnya neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU), dan laporan-laporan pendukung lainnya seperti laporan perincian piutang, laporan permodalan Koperasi Pegawai dan besarnya SHU yang diterima masing-masing anggota.

Menilai laporan keuangan pada koperasi penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana kesehatan koperasi yang akan dilihat dari tingkat keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengoperasikan usahanya. Untuk melakukan penilaian kesehatan, koperasi mengacu pada peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi. Aspek-aspek penilaian berupa rasio keuangan dan penilaian manajemen yang terdiri dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi.

Koperasi Karyawan (Kopkar) Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju adalah koperasi milik PT. Pertamina (Persero) Plaju. Koperasi ini didirikan pada tanggal 10 April 1969 dengan badan hukum No: 905/BH/XX/12-67 dengan nama awal Koperasi Karyawan Minyak Indonesia (KARMA). Saat ini Kopkar Patra Pertamina Plaju beralamat di Jalan Durian No. 319 Komperta Plaju Palembang. Kopkar Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju termasuk koperasi yang memperoleh laba SHU bersih yang tinggi. Hal ini dikarenakan baik jumlah aset, modal dan pendapatan Kopkar Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju memiliki nilai yang tinggi. Selain itu, jumlah anggota koperasi yang banyak membuat aktivitas simpan pinjam koperasi berjalan baik. Usaha-usaha yang dijalankan koperasi juga mendapatkan pendapatan yang baik, sehingga membuat

aktivitas koperasi berkembang dengan baik. Akan tetapi, dibalik laba SHU yang tinggi, ternyata kesehatan Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyak aspek-aspek yang belum memenuhi standar yang ditetapkan pada peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi.

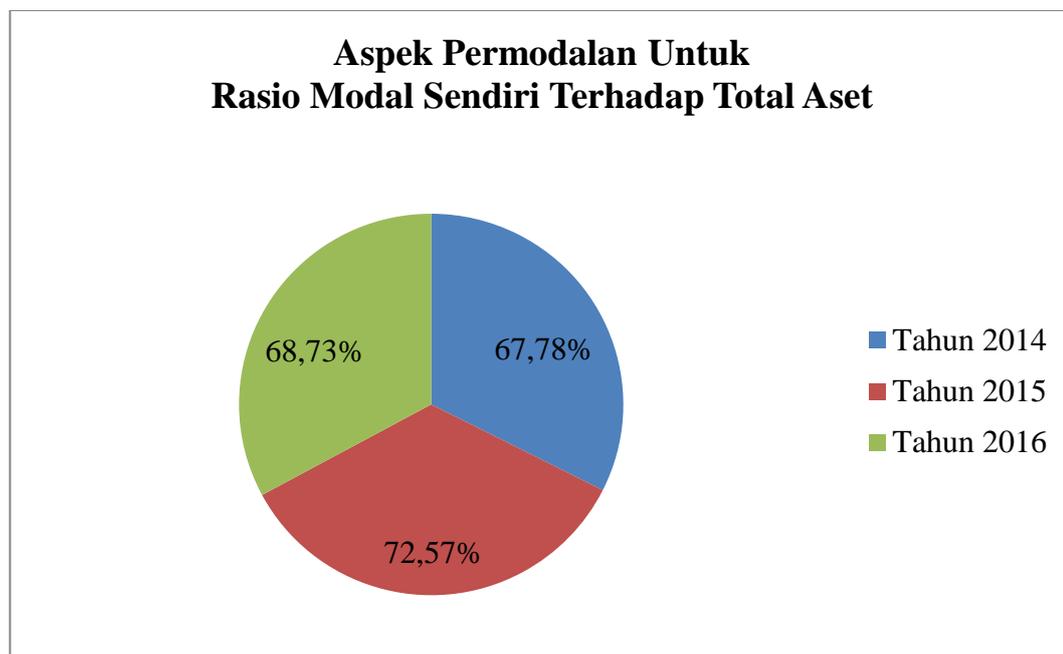
Data yang diperoleh dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi Kopkar Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju menunjukkan SHU bersih sebelum pajak pada tahun 2014 sebesar Rp. 3.205.234.756,40, kemudian untuk tahun 2015 sebesar Rp. 3.106.331.364,19 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.901.302.378,36.. Hal ini menunjukkan dari tahun 2014 ke tahun 2015 SHU bersih sebelum pajak mengalami penurunan yakni penurunan sebesar 3,09%. Sedangkan dari tahun 2015 ke tahun 2016, SHU bersih sebelum pajak mengalami kenaikan sebesar 25,60%. Untuk lebih jelasnya mengenai SHU bersih sebelum pajak Kopkar Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju dapat dilihat pada gambar 1.1.



Sumber: Data Olahan Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju (2017)

**Gambar 1.1**  
**Diagram SHU Bersih Sebelum Pajak Tahun 2014, 2015 dan 2016**  
**Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju**

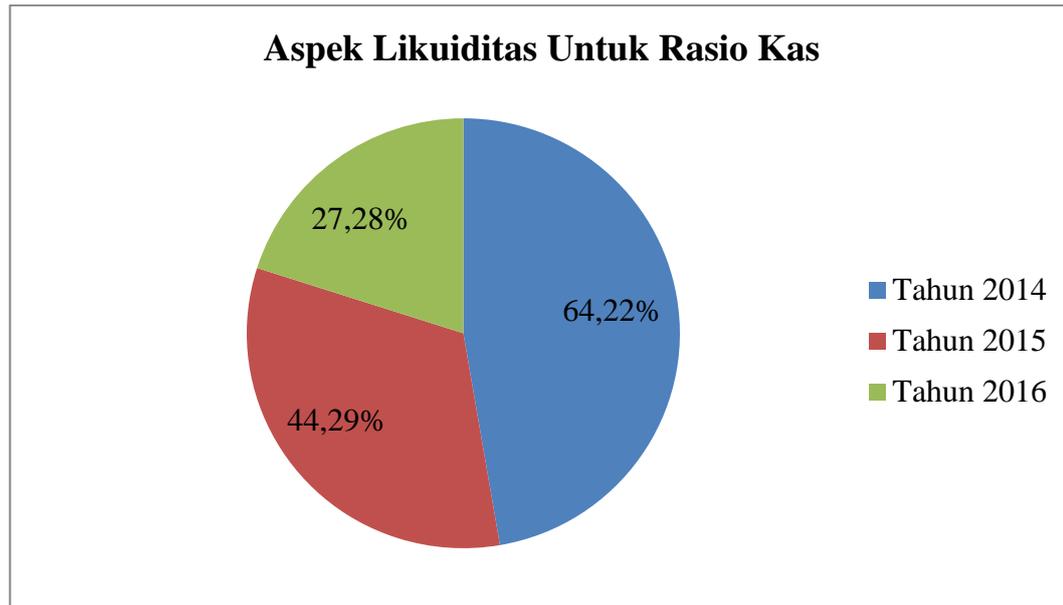
Kopkar Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju perlu melakukan evaluasi terhadap kesehatan koperasi berdasarkan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 dikarenakan masih banyak aspek yang belum memenuhi standar peraturan yang ditetapkan. Gambar 1.2 menunjukkan pada tahun 2014 Aspek permodalan untuk rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 67,78%, tahun 2015 sebesar 72,57% dan sebesar 68,73% pada tahun berikutnya 2016. Rasio modal sendiri terhadap total aset pada aspek permodalan yang berada pada rentang  $60\% < X < 80\%$  hanya memberikan nilai 50 dari 100. Hal ini menunjukkan Aspek permodalan untuk rasio modal sendiri terhadap total aset tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016 belum memenuhi standar.



Sumber: Data Olahan Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju (2017)

**Gambar 1.2**  
**Diagram Aspek Permodalan Tahun 2014, 2015 dan 2016**  
**Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju**

Gambar 1.3 menunjukkan Aspek likuiditas untuk rasio kas pada tahun tahun 2014 sebesar 64,22%, kemudian tahun 2015 sebesar 42,29% dan untuk tahun 2016 sebesar 27,28%. Rasio kas pada aspek likuiditas hanya memberikan nilai 25 dari 100 jika berada pada rentang  $>20\%$ . Hal ini jelas menunjukkan aspek likuiditas untuk rasio kas berada sangat jauh dari standar yang ditetapkan.



Sumber: Data Olahan Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju (2017)

**Gambar 1.3**  
**Diagram Aspek Likuiditas Tahun 2014, 2015 dan 2016**  
**Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju**

Dengan menggunakan aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri yang ada pada peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016, maka diharapkan dapat membantu Kopkar Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju dalam menilai kesehatan koperasi dan mengetahui kelemahan yang ada sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana di masa yang akan datang. Berdasarkan masalah yang ada pada uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul “**Analisis Penilaian Kesehatan pada Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh penulis Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca, penulis menemukan permasalahan yakni bagaimana penilaian kesehatan koperasi pada Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penulisan laporan akhir ini, agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membatasi pembahasan penilaian kesehatan koperasi dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016 dengan ruang lingkup seluruh aktivitas usaha. Alat analisis rasio yang digunakan mengacu pada peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, yaitu untuk mengetahui penilaian kesehatan koperasi pada Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun laporan akhir serta dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi khususnya pada mata kuliah analisis laporan keuangan.

2. Bagi Koperasi

Memberikan masukan dan saran bagi Kopkar Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju agar dapat mengevaluasi kesehatan koperasi sehingga dapat mengambil langkah yang tepat dan berguna bagi kelangsungan hidup koperasi.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan referensi yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dan sebagai acuan penulisan selanjutnya agar dapat dikembangkan.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2013:105) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni:

### 1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan namanya wawancara, sedangkan dalam bentuk tulisan namanya kuisisioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi 2 bagian:

- a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.
- b. Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

### 2. Cara Observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun non perilaku.

### 3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, biasanya telah tersedia di lokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai kebutuhan.

Berdasarkan Sanusi (2013), dalam melakukan pengumpulan data di Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data dengan cara observasi yakni penulis melakukan pengamatan langsung ke obyek yang diteliti. Selain itu cara survei dengan melakukan wawancara dan mengajukan kuisisioner untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan.

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membutuhkan data yang mendukung dalam penyelesaian rumusan masalah yang terjadi pada perusahaan.

Menurut Sanusi (2013:104), sumber data berdasarkan cara memperolehnya, dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer  
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Berdasarkan sumber data menurut menurut Sanusi (2013), maka penulis menggunakan sumber data primer. Data primer yang diperoleh penulis dari Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju yakni:

1. Sejarah singkat koperasi
2. Struktur organisasi koperasi
3. Pembagian tugas dan wewenang
4. Aktivitas Koperasi
5. Neraca
6. Laporan laba rugi

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi laporan akhir ini, serta memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab yang lainnya, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan mengemukakan dasar, arah dan permasalahan yang akan dibahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah mengenai koperasi, laporan keuangan,

analisis laporan keuangan, kesehatan koperasi dan penilaian kesehatan koperasi.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju mengenai sejarah, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas dan penyajian laporan keuangan selama tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan menganalisis laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju yakni berupa analisis rasio-rasio yang meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi yang mengacu pada peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini penulis akan megemukakan kesimpulan sebagai hasil dari analisis yang ada pada bab IV serta memberikan saran-saran yang mungkin dapat membantu Koperasi Karyawan Patra PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju di masa yang akan datang dalam menjalankan aktivitas usahanya.